

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

**JUMRIANI
18 0201 0088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag. M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOP**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jumriani
NIM : 18 0201 0088
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang dituliskan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dalam hal dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atau hukuman tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,


Jumriani

NIM. 18 0201 0088

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo ditulis oleh Jumriani Nomor Induk (NIM)18 0201 0080, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 9 Agustus 2023 M. bertepatan dengan 22 Safar 1445 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penjurian sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 September 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. T. S. S. S., M.Pd.I. Ketua Sidang
2. Dr. B. S. S. S., Ag. Penjurii I
3. Muha. S. S. S., S.Pd., M.Pd. Penjurii II
4. Amir. S. S. S., S.Ag. Pembimbing I
5. Dr. H. H. S. S., M.Ag. Pembimbing II

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. ✓
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam


H. A. P. Panessangi, S.Pd., M.Pd. ✓
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palopo*”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu dengan Diul Islam yang diharapkan syafaat di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih peneliti tujuhan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, Mag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. H. Sukirman M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si, M.Si M. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Andi Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
4. Dr. Hisban Thah, M. Ag. Selaku dosen pembimbing I, dan Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku dosen penguji I, dan Muhammad Ihsan. S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Asgar Marsuki, M. Pd.I. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu peneliti serta mendidik peneliti selama kuliah di IAIN Palopo

7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
9. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, beserta guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik SMP Negeri 3 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini
11. Kepada kedua orang tua peneliti tercinta Ayahanda Abi Latif, dan Ibunda Hawasia tercinta yang telah melahirkan, mendidik dan mengasuh peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tidak dapat ternilai oleh angka, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih untuk semua ibu berikan kepada peneliti. Meskipun peneliti membalas semuanya dengan nyawa peneliti sendiri, itu takkan bisa membalas semua jasa yang telah ibu berikan kepada peneliti, serta semua saudara saudari peneliti yang selama ini membantu dan mendoakan peneliti. Mudah-mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, angkatan 2018 (khususnya kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kepada kakakku Ni'ma Tulmunawarah yang tak hentinya memberi semangat dan meyakinkan untuk terus maju dalam penyelesaian skripsi.

14. Kepada Tiara Kasnita dan Paramita yang selalu tulus dalam membantu dari awal proses skripsi sampai selesai.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah Swt, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*. Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesakannya skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.



Paopo,2023

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

A. konosan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	S	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Had(dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Shin	S	E s
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet(dengan titik bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda(,,).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	Ada ni
اُوْ	<i>Fathah dan Wa</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
آ... ء...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

2. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

3. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'im*

عُدُوْا : *'aduwwin*

Jika huruf ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Alīy* atau *'Alīy*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabīy* atau *'Arabiy*)

4. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ِ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النُّوْعُ : *an-nu’u*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

6. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi tersebut. Misalnya, kata Al-Qur’an (dari Al-Qur’an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maslahah

7. Lafadz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (kata nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِيْنَاالله : *dīnillah*

بِالله : *bīllāh*

Adapun *tā marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafadz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *h*.

Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillah*

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lillāsi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lāsi unzila fih al-Qurān
Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūsī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua perasmiannya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = Subhanahu wa ta'ala

Saw. = Shallallahu 'alaihi wa sallam

As = 'alaihi al-salam

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBINGBING	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBINGBING	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSKRIPSI TERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR HADITS	xxii
DAFTAR AYAT.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	ixxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
ABSTRAK	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Peran Guru	12
2. Guru Pendidikan Agama Islam	17
3. Program Guru Pendidikan Agama Islam	20

4. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik	25
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik	33
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Definisi Istilah.....	39
D. Data dan Sumber	40
E. Data Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR HADITS

2.1. HR. Ahmad Bin Hanbal 13



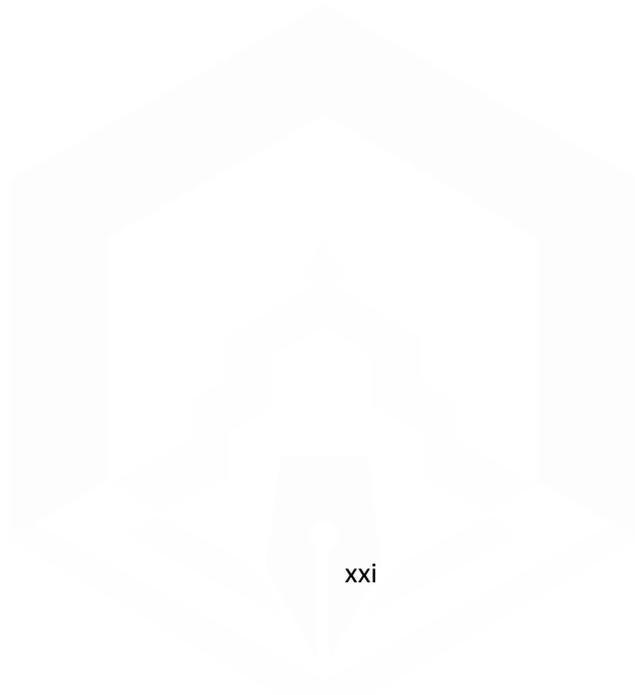
DAFTAR KUTIPAN AYAT

2.1 Kutipan Ayat 1 Q.S An-Nisa/4:58	2
2.2 Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Mujadalah/58:11	17



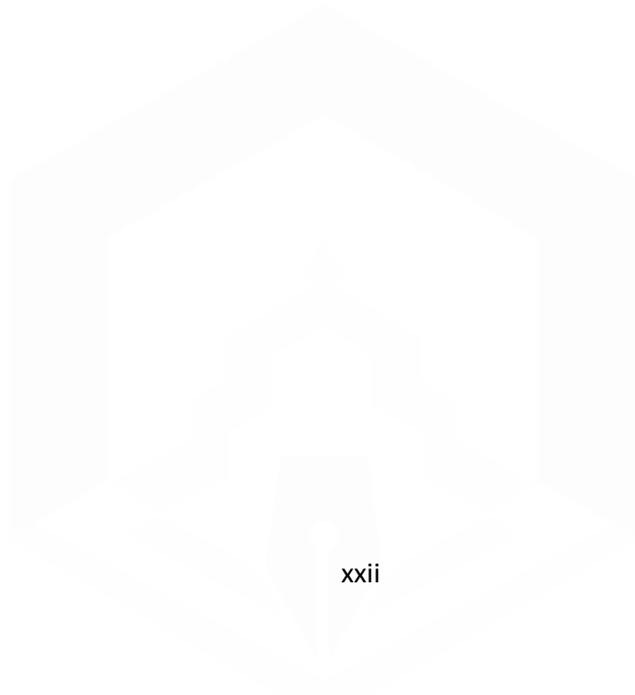
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	11
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan



ABSTRAK

Jumriani, 2023. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik Di Sekolah SMP Negeri 3 Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Hisban Thaha dan Amir Faqihuddin Assafari.

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo, 2) Mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode desampul kualitatif. Adapun pendekatan pada penelitian ini yaitu, pendekatan pedagogis, psikologis dan sosiologis. Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik khususnya pada kelas IX di SMP Negeri 3 Palopo. Data dan sumber data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan 3 metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan data yang digunakan yaitu triangulasi, dibagi menjadi 2 macam yaitu: triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu bolos (meninggalkan sekolah), terlambat datang ke sekolah, malas mengerjakan tugas, berkelahi sesama teman, tidak mengikuti upacara bendera dan tidak sopan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 palopo, 2) guru pendidikan agama Islam berperan sebagai motivator. Dimana motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam bentuk pendekatan personal dengan memberikan nasehat serta kegiatan keagamaan. Motivasi dari guru pendidikan agama Islam ini memang memberikan dampak positif karena peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sudah berkurang dari biasanya .

Kata kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Tata Tertib Peserta didik*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Untuk menjadi guru profesional dibutuhkan keahlian khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu dengan pelatihan dan pendidikan tersebut guru dianggap memiliki kompetensi formal untuk menjalankan tugas-tugasnya dan menuliskan sesuai ketentuan Undang-undang Dasar.

Guru berperan sebagai orang tua di kelas. Guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, membantu proses pendewasaan peserta didik dan lain sebagainya. Selain mempunyai tugas utama yakni mengajar guru juga mempunyai tugas lain yakni semua hal yang bersangkutan dengan belajar mengajar seperti mengevaluasi hasil belajar dan lain sebagainya. Secara umum tugas guru adalah sebagai pengajar, namun yang paling utama yakni sebagai pendidik.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015, h. 21.

Guru sebagai pengajar di sekolah, seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru seharusnya memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan tentu memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.²

Bagi guru tugas dan kewajibannya yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan tanggung jawab. Sesuai dengan isi ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kewajiban amanat seorang guru terhadap murid atau orang yang berhak menerima pelajaran. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an surah An-nisa:4/58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ (٥٨)

terjemahan:

²Maemunawati, dkk. *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya, 2020, h. 102

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil”.³

Sesuai isi ayat al-Qur’an yang menjelaskan sehubungan dengan haknya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, terhadap peserta didik jadi tanggung jawab guru adalah keahliannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan sebagai guru yang profesional.

Dengan itu, mengingat keterkaitan antara berbagai dimensi dan faktor dalam pembinaan peserta didik, seperti faktor pengaruh media dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perilaku yang buruk pada peserta didik maka, diperlukan kerjasama dan koordinasi antar komponen guru atau pendidik, kepala sekolah, dan wali kelas untuk membina perilaku agar tercipta perilaku tertib di sekolah. Dengan demikian pembinaan perilaku peserta didik menjadi lebih terpadu dan utuh. Secara umum peserta didik tingkat SLTP tergolong dalam kategori kelompok peserta didik yang emosinya masih labil sehingga dapat merangsang perilaku negatif yang biasa disebut dengan pelanggaran tata tertib peserta didik.

Masa peserta didik merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat

³Kementrian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 87.

husus peserta didik yang merupakan peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Dalam proses mencari jati dirinya, terkadang peserta didik menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai, norma agama, dan masyarakat. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut merupakan suatu reaksi dari dalam dirinya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain. Kondisi seperti ini sering tidak mendapat respon baik dari orang tua maupun orang dewasa lainnya, sehingga berpengaruh terhadap peserta didik yang sedang berkembang.⁴

Pada periode peserta didik, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal peserta didik. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

Beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu berupa perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama. Peserta didik rentan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik jika tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang tua maupun sekolahnya, begitu juga jika pendidikan agama yang diperolehnya sangat sedikit. Peserta didik yang mengalami permasalahan akan cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya kontrol diri peserta didik,

⁴Ana Maulida dan Rini Rahman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, No. 1, (2022): 15.

teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Sehingga dalam mengatasi masalah tersebut perlu adanya peran dan bimbingan orang tua guru dan masyarakat terutama guru pendidikan agama Islam.

Setelah melakukan observasi lapangan di SMP Negeri 3 Palopo dengan melihat perilaku yang ditunjukkan oleh sebagian peserta didik terdapat kecenderungan peserta didik tertentu yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Adapun pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berkelahi, berbuat gaduh, berperilaku tidak jujur pada saat ujian, melawan guru, merusak atau melakukan pelanggaran ketidaksiplinan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat urgensi untuk meneliti bagaimana upaya guru agama Islam dalam menangani peserta didik yang sedang bermasalah. Terkait hal tersebut peneliti merumuskan topik penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palopo”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini, yaitu berfokus untuk mengkaji Peran Guru pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik. Adapun lokasinya hanya pada guru kelas IX SMP Negeri 3 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik .

⁵ Nurhidayat Ahmad, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 19 Mei, 2022.

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?.
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP 3 Palopo?.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari kajian penelitian ini diharap bisa digunakan sebagai acuan dalam menambah pemahaman dan jadi bahan acuan untuk masyarakat luas, serta dapat menambah wawasan bagaimana sesungguhnya peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik, di masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi bagi guru di SMP Negeri 3 Palopo tentang betapa pentingnya peran guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik serta

dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

1. Nurul Fitri. H. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA 3 Parepare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik yaitu sebagai guru atau pendidik dan juga sebagai pengajar, pembimbing, dan pemimpin di dalam kelas dan kemudian semaksimal mungkin menjadi teman sekaligus motivator yang baik untuk peserta didiknya. Menjalin kedekatan peserta didiknya tentunya mampu menciptakan hubungan yang baik dan memberikan arahan-arahan positif maupun informasi-informasi yang mendidik sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan informasi atau arahan yang telah diberikan kepadanya melalui motivasi-motivasi seperti cerita-cerita islami dan ceramah yang didalamnya tersimpan pesan-pesan menarik yang menyimpang masalah perilaku peserta didik yang dapat membentuk akhlak serta kepribadian yang baik terhadap peserta didik.⁶

⁶Nurul Fitri. H. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA 3 Parepare, Skripsi (Program Institut Agama Islam Parepare, 2019).

2. Trio Arreza Wicaksono. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI Dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, guru pendidikan Islam berperan sebagai pembina, yakni dengan cara memberikan nasihat dan arahan yang baik kepada peserta didik yang bermasalah, memberikan sanksi-sanksi yang ditujukan agar peserta didik sadar dan menimbulkan efek jera, serta pengontrolan berkala guna melihat perkembangan peserta didik. Tindakan yang selanjutnya adalah dengan menjadi pengajar dan pendidik. Dalam menjalankan perannya, guru juga bertindak sebagai fasilitator, hal ini ditujukan agar peserta didik merasa nyaman dan aman sehingga peserta didik dan siswa bisa mengutarakan isi pikiran kepada guru. Dalam arti lain, dengan menjadi fasilitator, guru pendidikan agama Islam akan lebih mudah menanamkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran-ajaran Islam serta membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik tersebut. Sering kali permasalahan yang dialami oleh peserta didik menjadi alasan untuk peserta didik bertindak yang tidak baik (tidak sesuai norma) dan melakukan kenakalan seperti, bolos pelajaran, terlambat, sampai meninggalkan kelas. Adapun faktor penghambatnya yaitu berasal dari peserta didik yang menganggap program pembiasaan ini adalah sepele serta faktor lingkungan.⁷

⁷Trio Arreza Wicaksono. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, Skripsi (Program S1 Institut Negeri Ponegoro, 2022).

3. Selpi Hernawati. “Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Darusalam Kota Bengkulu).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan peserta didik disebabkan oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik Mts Darusalam ini adalah pemahaman yang keliru dari peserta didik dan reaksi yang salah dari proses belajar, juga sulitnya peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Kenakalan yang terjadi dalam konteks peserta didik melanggar aturan di sekolah ini, masih dalam tahap kewajaran dan tidak merugikan orang lain, hal ini disebabkan oleh pemahaman yang salah dari peserta didik tersebut dalam menyikapi aturan yang berlaku dan hukuman yang tidak membuat efek jera; (2) kenakalan peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik Mts Darusalam ini sebagian karena disebabkan oleh peserta didik yang ikut-ikutan teman-temannya, di antaranya tidak masuk sekolah atau bolos, terlambat masuk kelas, juga ribut di kelas. faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik yang terjadi di Mts Darusalam adalah faktor dari niat peserta didik sendiri dan ikut-ikutan teman-temannya.

⁸Selpi Hernawati. “Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Mts Darusalam Kota Bengkulu, Skripsi (Program S1 Institut Islam Negeri Bengkulu, 2020).

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Fitri. H. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA 3 Parepare	<p>1. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian jenis pendekatan kualitatif</p> <p>2. Sama-sama membahas tentang kenakalan peserta didik</p>	<p>Terletak pada Lokasi penelitian dimana skripsi tersebut berlokasi di SMA 3 Parepare sedangkan lokasi penelitian ini di SMP 3 Palopo</p>
2	Trio Arleza Wicaksono. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun	<p>1. Penelitian pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>2. Sama-sama membahas mengenai menanggulangi kenakalan peserta didik</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya membahas tentang mengurangi kenakalan peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang mengatasi kenakalan peserta didik</p>

3	Selpi Hernawati. “Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Darusalam Kota Bengkulu).”	1. Sama-sama memiliki tujuan penelitian mengenai Peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik	Skripsi sebelumnya berfokus pada menanggulangi kenakalan peserta didik sedangkan penelitian ini fokus pada mengatasi kenakalan peserta didik dan skripsi sebelumnya berlokasi di Mts Darusalam Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Palopo.
---	--	---	--

B. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

Peran adalah suatu bagian atau pegang suatu hal dalam peristiwa, sedangkan guru adalah orang yang mengajar orang lain dalam hal ini peserta didik, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun diluar sekolah

sebagai non formal, kemudian guru juga sebagai seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁹

Sedangkan menurut Zakiyah Dradajat dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” mengungkapkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki usaha mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara keseluruhan lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan agama sebagai pandangan dalam kehidupannya, menjadikan agama sebagai tuntutan sebagaimana yang dijadikan umat islam sebagai tauladan yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw.¹⁰

Sebagai umat Islam tentu yang dijadikan sebagai panutan adalah Nabi Muhammad Saw yang telah diutus oleh Allah Swt untuk memperbaiki akhlak karimah tiap umat manusia sebagaimana dijelaskan di dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

⁹ Hamdani Iksan, *Filsafat pendidikan Anak*, Cet. 1, (Bandung : Pustaka Setia, 2019), h. 29.

¹⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda), 2022. h, 102.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al-Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).¹¹

Hadis tersebut menggambarkan bahwa segala kesempurnaan akhlak tercermin dari diri pribadi Rasulullah Saw sebagai utusan Tuhan, di dalam dunia pendidikan dapat disebut sebagai pendidikan Profetik sebagaimana yang dikatakan Arifuddin dalam jumlahya bahwa:

Pendidikan profetik adalah suatu model pendidikan yang terinspirasi dari model pendidikan yang dicontohkan oleh Muhammad saw. Sebagai salah satu pola pendidikan, model pembelajaran yang dipraktikkan Rasulullah bertujuan membentuk manusia yang produktif dan dapat berkontribusi terhadap lahirnya peradaban keilmuan. Peradaban ilmu yang tidak berhenti pada level pengetahuan tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Model pendidikan tersebut pada gilirannya mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang saleh. Dengan kata lain, pendidikan yang mencerminkan perilaku kenabian, dalam hal ini adalah nabi Muhammad saw. Pendidikan tidak hanya berhenti pada pencapaian ijazah namun hampa nilai spiritual (iman). Pendidikan seharusnya mampu mensinergikan antara dimensi pengetahuan dan dimensi keimanan.¹²

¹¹ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381.

¹²Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019): 319-338.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap proses belajar mengajar peserta didik di sekolah. Guru memiliki peran sentral dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru juga menjadi role model pesertanya, sehingga perlu adanya profesionalisme seorang guru agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki beberapa peran yang penting dalam lingkup pendidikan nasional antara lain:

a. Sebagai Administrator

Peran guru sebagai administrator, selain tugas dan peran guru sebagai pendidik dan juga pengajar, guru juga berperan sebagai administrator di dalam lembaga pendidikan salah satu perannya dalam administrator guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana dalam perencanaan tersebut sudah dibuat dengan sangat sistematis dan materi yang akan diajarkan, media yang dipakai dan metode pelajaran.

Selain membuat (RPP) guru juga dituntut untuk membuat dan mencatat hasil belajar peserta didik karena merupakan komponen penting yang harus terdokumentasi oleh guru sebagai bukti bahwa guru tersebut sudah melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

b. Sebagai Fasilitator

Guru yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar disebut dengan guru sebagai fasilitator. Guru dengan fungsinya sebagai fasilitator, maka guru akan melakukan lebih banyak waktu untuk *sharing* dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan peran guru sebagai fasilitator akan

membawa dampak positif terhadap peserta didik yang mana pada awal komunikasi atau hubungan antara guru dan peserta didik yang bersifat *top-down* maka akan berubah kepada hubungan yang bersifat kemitraan.

c. Sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Dengan memberikan dorongan memberi respon positif untuk membangkitkan semangat peserta didik. Sebagai motivator merupakan keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan.¹³

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah melalui pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Moh. Uzer Usman yang mengutip pendapat Wrightman bahwa tugas guru untuk menciptakan susunan perilaku yang kaitan dan hubungannya demi kemajuan perkembangan perubahan untuk peserta didik.¹⁴

Seorang guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang telah mengkhususkan untuk melakukan kegiatan penyampaian pelajaran agama Islam kepada peserta didik, dan guru memiliki sifat yang dapat diguguh oleh peserta

¹³ Leni Rosyita Sari dan Ahmad Muflihun. Peran Guru PAI Dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak, 28 Oktober 2020 ISSN.2720-9148, h 766.

¹⁴ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 4.

didiknya sendiri, kemudian guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an telah menjabarkan segala kehidupan manusia tentang kehidupan di dunia dan di akhirat. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu,” berilah kelapangan di dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajatmu orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

Berdasarkan terjemahan ayat tersebut, tercakup sekaligus dua konsep yaitu belajar dan mengajar terjemahan ayat diatas merupakan aktivitas dan tanggung jawab manusia. Dengan demikian seorang guru agama Islam adalah merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru

¹⁵ Kementerian Agama, Al-Qur'an Al-Karim, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h, 543.

agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kualitas yang memadai, sifat-sifat terpuji, sehat, jasmani dan rohani yang bisa menjadi tauladan baik dalam masyarakat maupun terhadap anak didiknya. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar peserta didik.¹⁶

Mengingat perannya yang sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Di antara peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan dengan proses belajar adalah aktualisasi potensi sifat ilahiyah pada manusia agar dapat mengimbangi pada kelemahan pokok yang dimilikinya. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangat perlu dimiliki oleh guru yang berjiwa besar.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. I-IXV (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 144-146.

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Tidak hanya memiliki peranan yang menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap peserta didik.

a. Sebagai figur teladan

Guru dalam masyarakat lebih sekedar profesi biasa, dikarenakan dia adalah sosok keteladanan yang bisa ditiru, dan mampu memberikan sosok panutan yang baik juga terhadap peserta didik di kelas.

b. Sebagai transformator

Guru dalam peran ini bertindak sebagai penyampaian informasi, pengalihan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial dan moral dan keagamaan kepada peserta didik. Memberikan kebutuhan akan pendidikan dalam misi menghilangkan kebodohan.

c. Sebagai pemimpin

Guru memegang kepemimpinan pembaharuan dalam kelas dan juga dalam masyarakat, guru bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik dan masyarakat.

d. Sebagai penasehat

Sebagai pendidik memiliki jalinan yang kuat atau emosional dengan para peserta didik yang diajarinya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas. Namun



lebih dari itu ia harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkan baik diminta maupun tidak baik dalam prestasi maupun perilaku.¹⁸

e. Sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing peran yang harus dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap, tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kekurangan maupun peserta didik menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru, semakin dewasa ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri dalam artian (mandiri).¹⁹

3. Program guru Pendidikan Agama Islam

Adapun program yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah kenakalan peserta didik akan diuraikan dibawah ini:

a. Merumuskan tema kegiatan pembinaan keagamaan

Merumuskan tema merupakan peran guru secara teoritis, salah satu bagian dalam persiapan dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan. Hal ini dilakukan guna untuk mempermudah dan memperlancar pembinaan keagamaan yang dilakukan serta target yang dicapai dapat diperoleh secara optimal. Tema kegiatan yang akan dilakukan seperti ceramah agama dengan tema kewajiban

¹⁸Angga Sasmita. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 13 Malang. *Skripsi*, (Program S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

¹⁹ Darmadi Hamid, Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan* Vol. 13, No. 2 (2015), 161-174.

menuntut ilmu dan pentingnya akhlak terhadap sesama yang dilakukan setiap hari jumat. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik dalam menanamkan nilai moral.

b. Merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan

Merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan tujuan tersebut harus jelas dan berorientasi pada peserta didik sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

c. Menyesuaikan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan kebutuhan peserta didik

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan peserta didik seperti imtaq, majlis ta'lim dan peringatan hari besar Islam. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal, yaitu dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam sikap dan tingkah laku peserta didik.²⁰

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan di kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa utama guru sebagai pengajar adalah membantu

²⁰Mochtar Buchari, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk SMP* (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 45.

perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan, guru juga dipandang sebagai ekspresi sebagai ahli bidang ilmu yang diajarkan. Sedangkan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan sebagai teladan bagi peserta didik.

a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing

Selain guru pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing utama seorang peserta didiknya, artinya segala pola kehidupan baik dalam bidang keilmuan maupun perilaku dalam kehidupan sehari-harinya, dapat dijadikan *uswah* dalam membimbing pola kehidupan peserta didiknya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang guru yang profesional, dalam hal proses belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting, baik itu ketika menjalankan kegiatannya di dalam kelas maupun ketika berada diluar kelas.

Berikut adalah peran guru secara umum dan peran guru pendidikan agama Islam secara khusus dalam proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai seorang pendidik dan pengajar.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuh kembangkan ketaqwaan kepada peserta didik.²¹

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai seorang pelatih, harus mengetahui dan memperhatikan perbedaan masing-masing peserta didik dan

²¹ Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, (Jakarta: Depag. Pusat), 2022, h. 36.

lingkungannya. Pelaksanaan fungsi ini tidaklah mengalahkan fungsi lain, karena ia tetap sadar bahwa walaupun tahu, tidak harus memberitahukan semua hal yang telah diketahuinya, secara didaktis guru sudah menciptakan situasi agar peserta didik dapat berusaha mencari sendiri apa yang seharusnya diketahuinya.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai seorang penasihat, Guru merupakan seorang penasihat bagi peserta didiknya, bahkan bagi orang tua. Menjadi seorang guru pada tingkat manapun pasti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, dan kegiatan pembelajaran meletakkannya pada posisi tersebut. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai seorang pembaharu atau inovator.²² Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok kecil bahkan seorang peserta didik saja, semua peserta didik memerlukan bimbingan dan untuk peserta didik memerlukan bimbingan khusus oleh guru, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya dapat memberikan keteladanan dalam diri peserta didik terutama pada persoalan karakter.

Bimbingan karakter tersebut dapat mengatasi kenakalan peserta didik, tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik sebagai bekal mereka untuk masa depan, dengan guru mengetahui potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui bimbingan yang dilakukan sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh

²² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet.II, (Bandung: Rosda Karya) 2022, hal. 99.

dan berkembang sebagai manusia ideal yang menumbuhkan insan yang berkualitas dan berakhlak mulia.²³

b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar peran sebagai motivasi. Sebagai guru yang kreatif dapat menganalisa motif yang melatarbelakangi peserta didik melakukan pelanggaran sehingga hal tersebut dapat menurunkan prestasi di sekolah, tugas sebagai guru menjadi motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya, apabila guru dapat mengatasi pelanggaran tata tertib tersebut dalam pembelajaran peserta didik maka akan menunjang suatu keberhasilan dalam pendidikannya. Tentu diperhatikan pada porsi setiap peserta didik.²⁴

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran terhusus pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun luar kelas dapat memberikan kesan terhadap peserta didik dengan demikian guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam tutur kata, sikap, berpakaian cara mengajar dan dan lain sebagainya. Keteladanan seorang guru merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh

²³ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet II, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 277-279 .

²⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; CV Misaka Galiza, 2022, h. 100.102.

setiap guru untuk dapat membentuk aspek pengetahuan motorik, aspek moral dan aspek bagi peserta didik.²⁵

4. Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik

a. Pengertian pelanggaran tata tertib peserta didik

Dalam kamus besar bahasa indonesia pelanggaran adalah perbuatan (perkara) melanggar²⁶. Sedangkan Tata tertib berasal dari dua kata mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata tertib menurut bahasa indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian *etimologis* adalah sistem atau peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi.²⁷

Tata tertib adalah suatu kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan peserta didik yang mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang

²⁵ Najib Ahmad, *Filsafat Pendidikan Karakter Anak dalam Islam*, (Malang: 2018), h. 77.

²⁶ Wisnu Aditiya kurniawan, *Budaya Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Jawa barat: 2018), h.23.

²⁷ Wisnu Aditiya kurniawan, *Budaya Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Jawa barat: 2018), h.11.

berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁸

b. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib

Adapun bentuk-bentuk dari pelanggaran tata tertib peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain, yaitu;

1) Individual

kenakalan yang dilakukan secara personal atau individual dengan kecenderungan penyimpangan perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya. Perubahan menyimpang itu juga diperkuat dengan adanya stimulus atau dorongan yang ada di dalam diri individu sendiri.

2) Situasional

pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang banyak dipengaruhi oleh berbagai tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa mereka untuk melakukan penyimpangan.

3) Sistematis

pelanggaran yang sistematis dan terencana dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu *gang*. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal dan peranan tertentu. Hasil dari perkumpulan tersebut bahkan tidak jarang menghasilkan ciri yang khas, seperti gaya pakaiannya, gaya bahasa-bahasanya.

²⁸ Muhammad Rifa'i. *Sosiologi pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h 139-140

4) Kumulatif

pelanggaran yang terus menerus dilakukan, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan biasa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit dikendalikan dan susah kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.²⁹

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang menurut Andi Hakim Nasution meliputi

- a) Kenakalan peserta didik, misalnya: pencurian uang di sekolah atau di tempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan
- b) Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.³⁰

Feni Hikmawati dalam kutipannya, menurut Sofyan S. Wiliis mengungkapkan tentang tingkatan permasalahan peserta didik yakni sebagai berikut:

- 1) Pelanggaran ringan, seperti membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, bertengkar, berpacaran.
- 2) Pelanggaran sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan keluarga.

²⁹ Sofa Muthohar. "Antisipasi Degradasi Moral di Era Globalisasi, Jurnal Pendidikan Islam" *Nadwa: Jurnal Pendidikan* Vol 7, No. 2 (Oktober 2013) <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/565/512>.

³⁰ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2010).

3) Pelanggaran berat, seperti: pelanggaran yang terasa dirugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan Negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hokum. Misalnya mwncuru, judi, membunuh³¹

4) Pelanggaran yang mengganggu dan ketentraman dan keamanan orang lain.

Pelanggaran ini digolongkan kedalam pelanggaran yang mengganggu hukum sebab, pelanggaran ini mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain, diantaranya; mencuri, menendang, kebut-kebut, minum-minum keras serta penyalahgunaan narkoba. Saat ini banyak dijumpai pelanggaran peserta didik seperti yang bersifat moral dan sosial yang tidak diatur oleh undang-undang maupun yang bersifat melanggar undang-undang, antara lain:

- a) Berbolong
- b) Membolos
- c) Membawa buku-buku yang berbaur pornografi dan berستا pora.

5) Pelanggaran peserta didik di sekolah

Pelanggaran peserta didik di lingkungan pendidikan khususnya di sekolah sering terjadi ketika peserta didik berada di sekolah. Suatu kenyataan yang mencemaskan adalah keberanian peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran sosial, baik wanita maupun pria.³² Adapun pelanggaran peserta didik dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu:

³¹ Feni Hikmawati . *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 29-30.

³² Dadan Sumara, et al. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian*, 4, no. 2 (2017).

- a) Pelanggaran dalam bentuk perilaku yang merusak nilai-nilai moral yakni:
- 1) Tidak membawa buku sesuai jadwal mata pelajaran
 - 2) Mengganggu ketenangan kegiatan belajar bertindak senonoh pada teman
 - 3) Merokok di sekolah
 - 4) Sering berkelahi
 - 5) Melawan guru
 - 6) Suka berkata tidak sopan.

- b) Pelanggaran yang dalam bentuk perilaku yang merusak nilai-nilai sosial:

- 1) Terlibat tawuran
- 2) Terlibat tindakan kriminal
- 3) Membawa senjata tajam

- c) Pelanggaran dalam penampilan yaitu:

- 1) Tidak memasukkan baju waktu sekolah
- 2) Berambut panjang (laki-laki)
- 3) Memakai makeup berlebihan (perempuan).³³

- c. Faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib peserta didik

Pada intinya yang menjadi faktor pelanggaran tata tertib peserta didik terdiri dari:

- 1) Sebab intern yang terdapat dalam diri peserta didik.
- 2) Sebab ekstrn yang terdapat diluar diri peserta didik.

³³ Nur Asikoh, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Kabupaten Mandailing Natal". Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, 2017).

Sudarsono menguraikan sebab-sebab pelanggaran peserta didik sebagai berikut: pelanggaran peserta didik akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan, yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah, keadaan masyarakat maupun dalam diri peserta didik.³⁴ Di sekolah terlihat bahwa yang paling mempengaruhi pelanggaran peserta didik yaitu disebabkan oleh pribadi peserta didik itu sendiri yang kurang baik. Tapi hal itu tidak bisa dijadikan pedoman bahwa pelanggaran peserta didik selalu disebabkan oleh perilaku peserta didik itu sendiri. pelanggaran peserta didik bisa saja terjadi karena dipengaruhi berbagai faktor dari luar.³⁵

Adapun faktor-faktor terjadinya kenakalan peserta didik yaitu;

1) Faktor Internal

a) Krisis identitas

perubahan biologis dan sosiologis pada diri peserta didik memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Pelanggaran tata tertib peserta didik terjadi karena peserta didik gagal mencapai masa integrasi kedua.

b) Kontrol diri yang lemah

Peserta didik yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah

³⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 19-32.

³⁵ Sarwono S.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 55.

laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2) Faktor External

a) Keluarga dan perceraian orang tua

Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada peserta didik. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan peserta didik.

b) Teman sebaya yang kurang baik

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa peserta didik. Karena peserta didik dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Pada masa peserta didik hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan hubungan peserta didik dengan orang tua menurun secara drastis. Padahal keluarga merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu. Meskipun perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam konteks sosial yang lain seperti relasi dengan teman sebaya.

c) Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik

Apabila sistem pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku.

Misalnya, mudah mentoleransi tindakan anak muda yang menyimpang dari hukum atau norma yang berlaku, seperti mabuk-mabukan yang dianggap hal yang wajar, tindakan perkelahian antara anak muda dianggap hal yang biasa saja. Sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindakan penyimpangan dikalangan peserta didik.³⁶

a) Upaya mengoptimalkan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing peserta didik. Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, serta latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
- 2) Guru dapat memperlakukan peserta didik sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepadanya untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
- 3) Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk didalamnya menjaga kerahasiaan data peserta didik yang dibimbingnya, terlebih apabila data itu bersifat pribadi.

³⁶ Abu Ahmad. *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 90

- 4) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik, baik ketika sedang berada di kelas maupun luar kelas.
- 5) Guru sebaliknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan peserta didik, khususnya ketika peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya³⁷.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik

Sebagai seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam tentunya dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik diperlukan tindakan-tindakan yang memiliki efek positif pada peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1) Tindakan preventif (pencegahan)

Merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kaitanya dengan mengatasi atau pencegahan pelanggaran tata tertib peserta didik sebelum peserta didik terlanjur melakukan kesalahan. Berikut merupakan contoh tindakan preventif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait usahanya mencegah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik:

³⁷ Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo" (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 31.

a) Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap agamis dalam diri peserta didik agar senantiasa mengingat Tuhan, dengan begitu peserta didik akan senantiasa merasa tenang dan damai sehingga selalu melakukan kegiatan yang positif dan meninggalkan hal negatif atau hal yang dilarang oleh Tuhan. Ini dapat menjadi cara mencegah peserta didik melakukan pelanggaran peserta didik di sekolah.

b) Memberikan kultum

Hal lain yang dilakukan dalam rangka pencegahan pelanggaran peserta didik yakni dengan memberikan kultum atau ceramah kepada peserta didik, ceramah ini selanjutnya harus menarik dan sesuai dengan umur peserta didik agar pesan yang disampaikan oleh sang pemberi kultum ini dapat mengena dihati peserta didik dengan begitu peserta didik akan mengikuti pesan yang disampaikan oleh sang penceramah tersebut. Hal ini juga akan menjadi cara pencegahan terhadap pelanggaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat ada acara sekolah atau saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung.

c) Peringatan hari besar Islam

Momen ini juga dapat dijadikan sebagai upaya menambah nilai spiritual peserta didik dimana dalam peringatan ini juga dapat diselipkan pesan moral dari terjadinya atau asal muasal dari adanya hari besar yang ada di dalam agama Islam tersebut. Dari momen tersebut peserta didik diharuskan dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialaminya.

2) Tindakan Represif

Merupakan tindakan yang dilakukan guna menghentikan pelanggaran tersebut agar tidak bertambah lagi atau tidak mempengaruhi peserta didik yang lain untuk melakukan hal yang sama. Upayanya adalah sebagai berikut:

a) Bimbingan dan nasehat

Ketika peserta didik terlanjur melakukan kesalahan penting untuk guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam untuk tidak langsung menghakimi sang peserta didik. Ada baiknya mencari tahu asal permasalahannya lalu memberikan nasehat serta arahan agar peserta didik tidak lagi melakukan hal yang sama untuk kedua kalinya. Selain itu guru juga harus memberikan solusi terbaiknya untuk masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

b) Menegakkan disiplin Sekolah

Guna memberikan efek jera kepada peserta didik untuk pelanggaran yang telah diperbuatnya guru boleh memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sesuai yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah agar peserta didik senantiasa taat dan disiplin terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

c) Penerapan sanksi

Ini penting dilakukan ketika peserta didik telah melakukan pelanggaran yang sama secara berulang-ulang agar peserta didik kapok dan tidak melakukan hal yang sama lagi bahkan bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

d) Pemanggilan orang tua

Jika pemberian sanksi tak juga menjadikan peserta didik menjadi kapok maka jalan yang ditempuh adalah dengan pemanggilan orang tua ke sekolah, hal ini agar terjalin komunikasi yang baik antara orangtua peserta didik dengan pihak sekolah. Selain itu guna mencari jalan terbaik untuk pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik dan mendapat solusi terbaik dari kedua belah pihak ini.

3) Tindakan Kuratif (penyembuhan)

Apabila dengan kedua tindakan diatas masih tidak mempan dan peserta didik masih melakukan hal yang sama maka tindakan kuratiflah yang akan diambil dalam permasalahan ini. Berikut merupakan tindakan kuratif yang akan dilakukan pihak sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran fatal dan berulang kali:

a) Skorsing

Merupakan suatu cara yang dilakukan pihak sekolah dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk pergi ke rumah dan merenungi kesalahan yang telah diperbuat dengan didampingi oleh orang tuanya. Cara ini diharapkan mampu untuk merubah perilaku peserta didik dan menjadikan tobat tidak melakukan pelanggaran lagi.

b) Pengembalian kepada orang tua

Ini merupakan cara pamungkas yang dilakukan pihak sekolah untuk peserta didik jika masih belum kapok juga. Peserta didik akan dikembalikan kepada orangtua yang lebih berhak atas pendidikan anaknya. Hal ini bertujuan

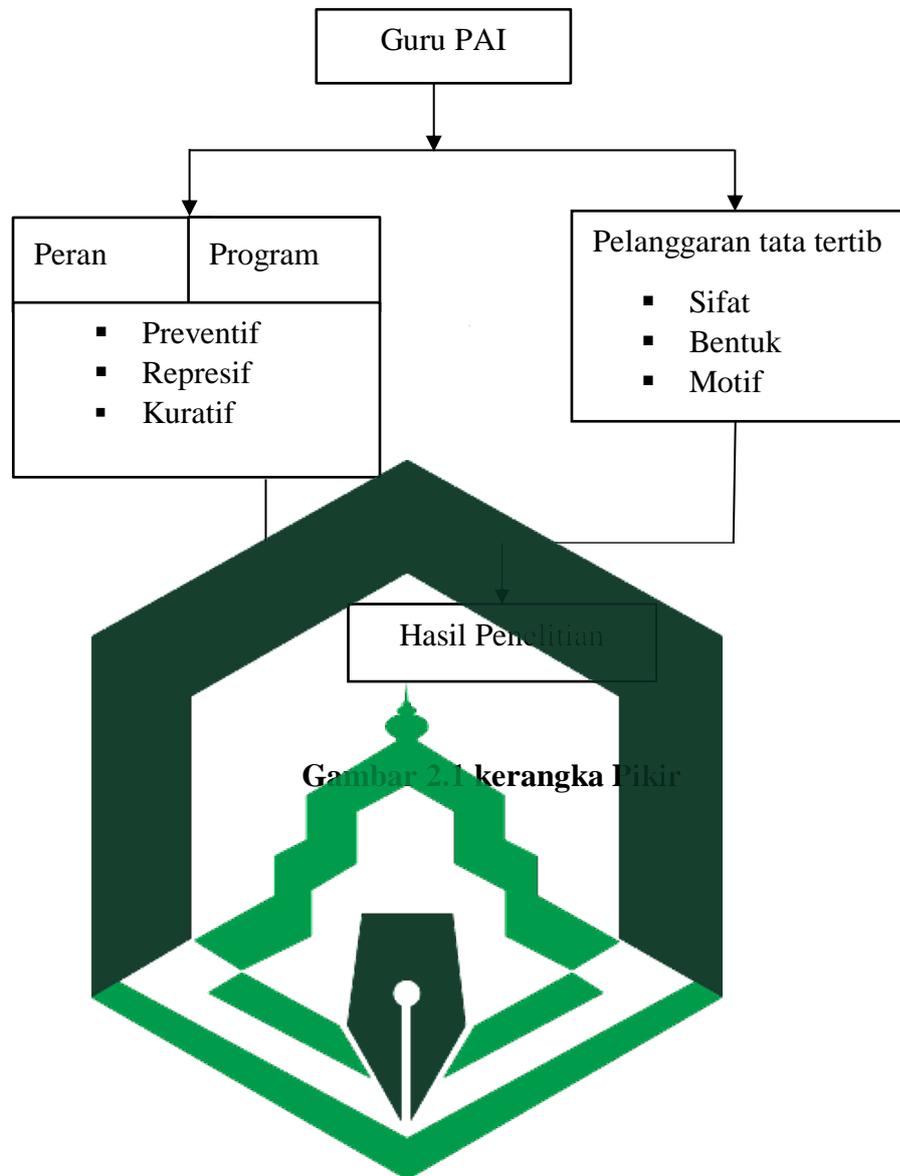
agar peserta didik tidak mempengaruhi temannya untuk melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan.³⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rencana isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo. Sesuai dengan judul penelitian ini, yang membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo. Sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut.

³⁸ Mumtahanah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa,": *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No. 1 (Juni 2018).



Gambar 2.1 kerangka fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan metode deskriptif kualitatif, dalam artian penelitian akan menggunakan data kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo. Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahap, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data dan tahap penulisan laporan.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa gugup dalam pemberian data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh penelitian kepada informan yang dibutuhkan

³⁹ Lexi, J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 44.

- b) Pendekatan psikologis yang bertujuan untuk mempelajari setiap jiwa peserta didik melalui gejala perilaku yang nampak yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.
- c) Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang mempelajari perilaku-perilaku yang menyimpang dari peserta didik yang dapat mempengaruhi status sosialnya dalam dunia pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo, letaknya pada Jalan Andi Kambo, Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu kurang lebih selama 2 (dua bulan) pada tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Maret.

C. Definisi Istilah

a. Peran

Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

b. Guru pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang wajib diberikan oleh seseorang atau instansi pendidikan dalam memberikan pengajaran mengenai ajaran islam.

c. Pelanggaran tata tertib

Pelanggaran tata tertib merupakan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan-peraturan tata tertib sekolah yang bisa mengakibatkan kerugian kepada peserta didik itu sendiri, orang tua, guru maupun lingkungan sekitar.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek yang mengetahui dari mana data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan sebuah data yang dihasilkan dengan berkaitan langsung dengan objek penelitian, kemudian hasil data yang didapatkan melalui metode wawancara. Data yang diperoleh yaitu data mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Data sekunder adalah data peneliti yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dimana data sekunder tersebut berupa data dokumentasi, alat perekam dan data-data yang terkait dengan penelitian. Data sekunder yaitu data yang akan diambil berupa dokumen sekolah, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada direlevansi dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), h. 456.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting serta menentukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Observasi yakni kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mendapatkan data mengenai tentang pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo
- b. Wawancara yaitu memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada Guru SMP Negeri 3 Palopo yang terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen, buku dan telepon genggam.
- c. Dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai objek penelitian, dimana fungsinya itu sebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan memanfaatkan kamera sebagai alat yang digunakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dilapangan, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data langsung ke lokasi objek penelitian observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi SMP Negeri 3 Palopo. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.⁴¹

Peneliti disini menggunakan interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat pada data apa yang dikumpulkan. Interview bebas berguna untuk mendapatkan data dari informan yang mengetahui tentang Peran Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2015), h. 72

sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan latar belakang tentang SMP Negeri 3 palopo serta kondisi objektif SMP Negeri 3 palopo tersebut.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.⁴²

Peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Triangulasi Teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini calon peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama atau serentak.
2. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

⁴² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 14.

berbeda dalam dalam peneliti. Peneliti menggunakan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang dilakukan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

H. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui pengamatan/observasi dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, gagasan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian lapangan (fieldised).

1. Reduksi Data

Dalam tahapan ini peneliti memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian lebih jelas.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti yang menyajikan hasil penelitian, selanjutnya dihubungkan dengan peneliti terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil dan pengintegrasian dengan metode.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara/ observasi dokumentasi serta memberikan saran sebagai akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palopo terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 Palopo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di kelas IX di SMP Negeri 3 Palopo bahwasanya bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya yaitu malas mengerjakan tugas, membolos, terlambat datang sekolah tidak ikut upacara, tidak melengkapi atribut sekolah dan berkelahi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dr. H. Basri M.,M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada wawancara sebagai berikut:

“Jadi bentuk pelanggaran peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah ini seperti perkelahian antara teman sesama, tidak melengkapi atribut sekolah, merokok, malas mengerjakan tugas, menyontek saat ulangan, terlambat datang kesekolah, malas masuk sekolah.”⁴³

⁴³ Basri, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, wawancara tanggal 16 Januari, 2023.

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu Arhami, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Negeri 3 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini bentuk pelanggaran peserta didik di kelas IX SMP Negeri 3 Palopo masih tergolong ringan, seperti malas mengerjakan tugas, terlambat masuk sekolah, berambut panjang bagi laki-laki, merokok, serta bolos saat jam pembelajaran masih berlangsung dengan tidak meninggalkan sekolah tapi nongkrong di kantin”.⁴⁴

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 palopo, yang mengatakan bahwa:

“yang paling sering itu Bolos dalam artian bolos sesuai dengan mata pelajaran, tetapi di mata pelajaran PAI yang saya ajar itu sudah tidak berani melakukan bolos pelajaran karena ada sanksinya. Akan tetapi biasanya ada peserta didik tidak datang ke sekolah ketika ada praktek seperti praktek sholat karena takut. Pelanggaran lainnya itu seperti panjat pagar, terlambat datang, tidak ikut upacara, merokok saat jam istirahat, berkelahi”.⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas IX yang bernama Aswat Nabil yang mengatakan:

“Bentuk pelanggaran yang saya lakukan kak seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, merokok, membolos, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, serta kadang-kadang saya tidak ikut shalat zuhur berjamaah.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara peneliti juga mewawancarai Muhammad Andika

⁴⁴ Arhami, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 17 Januari, 2023.

⁴⁵ Nurhidayat Ahmad, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 22 Mei, 2023.

⁴⁶ Aswat Nabil, Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo, *wawancara* tanggal 17 Januari, 2023

peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

“bentuk pelanggaran saya lakukan seperti sering bolos dan tidak pernah masuk pelajaran selama semester 2, suka tidur dikelas saat belajar.”⁴⁷

Kemudian pendapat tersebut didukung oleh Sri Wulandari kelas IX yang mengatakan bahwa:

“pelanggaran tata tertib itu seperti memakai mekap berlebihan, memperkecil baju hingga ketat sehingga guru menegur dan memberikan nasehat kepada saya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di kelas IX di SMP Negeri 3 Palopo, mi, tentu tidak akan terjadi apabila tidak ada penyebabnya. Penyebab terjadinya pelanggaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama faktor internal yaitu dalam diri peserta didik seperti krisis identitas sehingga peserta didik cenderung melanggar tata tertib sekolah. Kemudian yang kedua faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor keluarga dimana kurangnya perhatian orang tua sehingga memberikan dampak buruk terhadap perilaku peserta didik. Lingkungan masyarakat, dimana peserta didik yang tidak terkontrol memiliki pergaulan yang kurang baik. Seperti teman sebaya yang membawa dampak buruk peserta didik tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Dr. H. Basri M.,M.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Biasa penyebabnya itu masalah-masalah di geng-geng lingkungannya masing-masing terkadang dibawa ke sekolah, sehingga kebiasaan tersebut

⁴⁷ Muhammad Andika, Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo, wawancara tanggal 17 Januari, 2023

⁴⁸ Sri Wulan, Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo, wawancara tanggal 17 Januari, 2023

yang bersifat negatif terbawa ke lingkungan sekolah yang menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah.⁴⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu Arhami, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Negeri 3 Palopo yang mengatakan bahwa:

“banyaknya pelanggaran yang terjadi biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga karena kondisi keluarga yang kurangnya perhatian (broken home), sehingga tidak nyaman merasa kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtua mereka, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sekolah dan teman sebaya hingga faktor penggunaan HP.”⁵⁰

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo, yang mengatakan bahwa:

“adapun yang mempengaruhi peserta didik tersebut itu adalah faktor keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua seperti tidak diantar ke sekolah yang paling parah itu seperti broken home itu khusus yang terlambat ke sekolah. Adapun yang terlambat di permata pelajaran itu di pengaruhi pengaruh ajakan teman sebaya.”⁵¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diatas, peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas IX yang bernama Aswat Nabil yang mengatakan:

“biasanya itu kak penyebabnya karena keinginan sendiri tapi terkadang juga ada teman yang mengajak saya terlambat masuk kelas dan tidak ikut shalat dzuhur berjama’ah.”⁵²

⁴⁹ Basri, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, wawancara tanggal 16 Januari, 2023

⁵⁰ Arhami, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, 17 Januari, 2023

⁵¹ Nurhidayat Ahmad, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, 22 Mei, 2023.

⁵² Aswat Nabil, Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo, wawancara tanggal 17 Januari. 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa bentuk-bentuk pelanggaran peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti berkelahi, tidak melengkapi atribut sekolah, membolos, terlambat datang kesekolah, tidak mengikuti upacara bendera, panjang rambut melebihi 3 cm, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar tata tertib sekolah serta kurangnya penggunaan disiplin dan merokok biasanya peserta didik merokok itu di belakang kelas.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh teori Sofyan S Wiliis. Tentang tingkatan permasalahan peserta didik yakni sebagai berikut

- 1) Pelanggaran ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, bertengkar, berpacaran
- 2) Pelanggaran sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan keluarga.

Adapun faktor penyebab terdapat pelanggaran yaitu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa memang benar masih ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib peserta didik yang tidak patuh di dalam kelas (ribut saat guru menjelaskan) kemudian ada beberapa peserta didik terlambat datang sekolah.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik guru adalah figur seorang pemimpin yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia dan membangun bangsa dan negara. Guru pendidikan agama Islam di kelas IX di SMP Negeri 3 Palopo tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga mencontohkan atau memberi teladan langsung kepada peserta didiknya.

Akan tetapi memang dalam sebuah lembaga pendidikan pasti ada bentuk pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan atau yang disebut perilaku yang kurang baik dilakukan peserta didiknya. Hal tersebut memang menjadi permasalahan yang sulit dihadapi atau dicegah oleh setiap sekolah bahkan hampir diseluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam yakni Ibu Arhami, S. Ag, beliau mengungkapkan:

“Adapun upaya dan metode yang dapat dilakukan dalam mengatasi peserta didik yang melanggar tata tertib saya mengamati perilaku peserta didik kemudian setelah saya mengamati barulah saya mengambil tindakan melalui pendekatan kepada peserta didik yang memang melakukan pelanggaran dengan cara memberikan teguran dan nasehat agar peserta didik tidak melakukan hal yang menyimpang saya beri arahan dan nasehat untuk mengurangi pelanggaran tata tertib peserta didik, jika tidak ada umpan balik saya serahkan ke guru BK (Bimbingan Konseling) untuk

⁵³ Darmadi, Hamid. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2015): 161-174.

mengamati dan mempelajari karakter-karakter siswa yang bermasalah agar bersama untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik. Kemudian di samping itu kita juga memberikan beberapa jenis sanksi atau hukuman yang dapat memberikan efek jera kepada peserta didik tersebut seperti.”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas, peneliti juga mewawancarai bapak

Nurhidayat ahmad selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“bahwa untuk anak yang melakukan pelanggaran saya menggunakan pendekatan personal, karena peserta didik yang sekarang tidak bisa hanya ditegur tanpa adanya suatu pendekatan kepada peserta didik. Dengan pendekatan personal saya memanggil peserta didik satu persatu kemudian saya memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik karena menurut saya ketika memberikan teguran terus-menerus maka peserta didik menganggap bahwa larangan adalah perintah.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. H. Basri M.,M.Pd.

selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo beliau mengungkapkan:

“Bahwa untuk mengatasi pelanggaran peserta didik yang ada di SMP Negeri 3 Palopo ini saya menginstruksikan kepada wali kelas kemudian wali kelas berkoordinasi dengan guru bidang studi lain untuk melihat adanya perilaku pelanggaran peserta didik agar dapat diselesaikan dengan wali kelas terlebih dahulu dengan bantuan guru Pendidikan Agama Islam agar diberi nasehat dan arahan selanjutnya jika belum teratasi dapat disarankan dengan guru BK (Bimbingan Konseling). Kemudian kami berusaha dan berupaya menjalin kerjasama antara sekolah dengan pihak tertentu seperti orang tua/ wali dan memberdayakan organisasi OSIS, PMR, UKS, PRAMUKA. Kami memberdayakan semua itu untuk membantu memberikan masukan kepada peserta didik terhadap masalah yang sedang dialami. Alhamdulillah di SMP Negeri 3 Palopo peran guru PAI sudah cukup berjalan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah setiap hari jum’at untuk menumbuhkan minat bakat siswa serta mendengarkan tausiyah, zikir bersama, makan bersama untuk mempererat hubungan peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut dilakukan secara selang-seling untuk membentuk pola pikir yang baik bagi peserta didik serta kami adakan acara untuk memperingati maulid nabi untuk mencontohkan sikap keteladanan Nabi Muhammad saw. kepada

⁵⁴ Arhami, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* tanggal 17 Januari, 2023.

⁵⁵ Nurhidayat Ahmad, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, tanggal 22 Mei, 2023

peserta didik.”⁵⁶

Kemudian kegiatan-kegiatan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Arhami, beliau mengatakan bahwa:

kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai pencegahan terjadinya pelanggaran peserta didik, kegiatan yang biasa dilakukan yakni seperti memperingati hari-hari besar Islam serta membiasakan sholat dzuhur berjamaah, zikir bersama. Adapun metode tersebut dirasa cukup efektif dapat mengurangi pelanggaran peserta didik, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kita tidak mengatasi pelanggaran secara maksimal.”⁵⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo, yang mengatakan bahwa:

“adapun bentuk kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Palopo itu ada 2 yang pertama kegiatan pada hari jumat selama sepuluh dimana pada jum’at minggu pertama diadakan dzikir, jumat kedua shalat dhuha, juma’at ketiga sarapan bersama dan minggu keempat senam.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di kelas IX di SMPN 3 Palopo, guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan seperti pendekatan personal (pendekatan pribadi) kemudian memberikan nasehat, dan motivasi-motivasi, disamping itu juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya membentuk kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjama’ah dan setiap hari

⁵⁶ Basri, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, *wawancara* tanggal 16 Januari, 2023

⁵⁷ Arhami, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* tanggal 17 Januari, 2023

⁵⁸ Nurhidayat Ahmad, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara tanggal* 22 Mei, 2023

jum'at melakukan shalat dhuha, zikir bersama, makan bersama, senam bersama, dimana kegiatan jum'at ini diselang seling. Kemudian kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti OSIS, PMR, PRAMUKA, UKS.

Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di kelas IX di SMP Negeri 3 palopo sudah tepat. Karena peneliti melihat peserta didik yang melakukan pelanggaran sudah berkurang dari biasanya. Salah-satu yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib adalah dengan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga banyak peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan tersebut seperti shalat dzuhur berjama'an dan juga diadakanya kegiatan pada hari jum'at.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, selanjutnya data yang dipaparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

1. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik

Pelanggaran tata tertib merupakan suatu perbuatan peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik yang bertentangan dengan peraturan-peraturan sekolah yang bisa mengakibatkan kerugian pada semua pihak yaitu peserta didik itu sendiri orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat dan sekitar sekitar. Tingkat pelanggaran di SMP Negeri 3 Palopo ini masih tergolong ringan dan tidak sampai pada pelanggaran berat seperti pelecehan seksual, narkoba dan lain sebagainya:

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh teori Sofyan S Wiliis.

Tentang tingkatan permasalahan peserta didik yakni sebagai berikut:

- 1) Pelanggaran ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, bertengkar, berpacaran.
- 2) Pelanggaran sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan keluarga.
- 3) Pelanggaran berat, seperti: pelanggaran yang terasa dirugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan Negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hokum. Misalnya mwncuru, judi, membunuh.⁵⁹

Adapun bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 3 palopo yaitu bolos, terlambat, merokok, berkelahi dan tidak ikut upacara. Bolos merupakan peserta didik yang meninggalkan sekolah tanpa izin dengan guru, dan yang paling sering dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 3 palopo. Hal tersebut disebabkan karena kurang ketatnya pengawasan pada bagian pagar masjid. Terlambat adalah peserta didik yang datang ke sekolah tidak tepat pada waktunya. pelanggaran ini sering dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 3 palopo. Peserta didik yang datang ke sekolah tidak mengikuti salah satu kegiatan yakni upacara bendera. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa disiplin terhadap peserta didik, peserta didik yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas maka akan mendapat sanksi berupa teguran dan

⁵⁹ Feni Hikmawati . *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 29-30.

nasehat. Merokok merupakan hal yang dilarang bagi orang dewasa karena dapat merusak sistem kekebalan tubuh seseorang, terlebih lagi bagi peserta didik yang masih terbilang merokok di usia muda. Akibatnya kebiasaan merokok dapat merubah pola pikir peserta didik dalam lingkungan keluarga bahkan lingkungan masyarakat. Biasanya peserta didik merokok itu pada saat jam istirahat dan tempatnya itu di belakang kelas. Selanjutnya adalah berkelahi. Dimana di lingkungan sekolah kadang-kadang terjadi perkelahian yang guru temui. Penyebabnya itu dikarenakan perkembangan emosi peserta didik yang tidak stabil sehingga peserta didik melakukan perkelahian antara sesama teman. Faktor peserta didik dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dan lain sebagainya.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 palopo yaitu, faktor dalam diri peserta didik, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan sekolah. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh teori Sudarsono bahwa pelanggaran peserta didik disebabkan karena adanya keadaan tertentu seperti keadaan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan masyarakat yang buruk, serta adanya pergaulan bebas di lingkungan sekolah.⁶⁰

a. Faktor dari dalam diri peserta didik

Faktor dari dalam diri peserta didik salah satu sikapnya yaitu adanya kemauan sendiri dan tidak menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah

⁶⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 19-32.

Sehingga peserta didik dengan mudahnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan yang ada di sekolah.

b. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Dimana kurangnya perhatian dari orang tua terhadap peserta didik mengakibatkan peserta didik tersebut mencari perhatian di luar, seperti melakukan pelanggaran tata tertib. Terkadang orang tuanya itu lebih mementingkan pekerjaannya sehingga kurang memberikan perhatian arahan dan kasih sayang kepada peserta didik. Apalagi kalau kondisi kedua orang tuanya bercerai atau biasa dikatakan *broken home* maka dapat memicu peserta didik untuk melakukan pelanggaran tata tertib.

c. Faktor lingkungan masyarakat/sekolah

Masyarakat merupakan tempat peserta didik menghabiskan waktu untuk bermain, jika lingkungannya yang kurang mendukung untuk peserta didik mempunyai efek yang negatif dan berakibat pada perilaku peserta didik, sehingga perkembangan peserta didik akan menjadi terhambat dan tingkah lakunya membuat rugi kepada diri peserta didik itu sendiri dan orang lain, maka dari itu keluarga dan sekolah yang dapat membentengi peserta didik ketika terjun ke masyarakat. Seperti di lingkungan masyarakat diantaranya teman sebaya, yang mengakibatkan peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah.

2. Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik

Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 Palopo. Adapun Peranan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai motivator dan pembimbing. Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dapat memberikan motivasi ataupun nasehat kepada peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah. Nasehat dan motivasi dari guru pendidikan agama Islam di kelas IX SMP 3 Palopo ini memang memberikan dampak positif bagi siswa, agar siswa selalu bersemangat, tidak lupa melaksanakan sholat, juga tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah, karena semua untuk kebaikan dan kemajuan peserta didik itu sendiri. Nasehat yang diberikan guru tidak hanya dalam proses pembelajaran saja tetapi dilakukan di luar jam pelajaran.

Adapun yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik secara personal yang kemudian diberikan motivasi dan nasehat agar peserta didik tersebut tidak mengulangi kesalahan. Guru juga memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah agar peserta didik sebagai penambah penguasaan agama juga menjadi pencegah terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut seperti membiasakan shalat dzuhur berjama'ah serta diadakannya kegiatan pada hari jum'at selama sebulan dimana pada minggu jum'at pertama di adakan dzikir bersama, minggu kedua shalat dhuha bersama, dan minggu ketiga sarapan bersama dan jum'at minggu keempat senam bersama serta diadakannya hari besarnya Islam. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di

lingkungan sekolah ini dengan tujuan peserta didik mengkonsentrasikan lingkungan pergaulan yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral peserta didik kearah yang positif.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Nurul Fitri H. dalam skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA 3 Parepare" bahwa dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik yaitu dengan menjalin kedekatan kepada peserta didik dan juga memberikan motivasi-motivasi seperti cerita-cerita Islami. Selain itu juga menempon kegiatan-kegiatan positif seperti shalat dhuha serta shalat dzuh berjama'ah.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah peran guru cenderung lebih mengacu kepada bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran di sekolah. Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dan memberi nasehat sudah cukup baik karena peserta didik lebih cenderung paham ketika diberikan nasehat dan motivasi secara personal yang dapat dilihat dari peserta didik yang sebelumnya melakukan pelanggaran kemudian diberikan nasehat, motivasi maupun hukuman peserta didik tersebut tidak lagi mengulanginya.

⁶¹ Nurul Fitri. H. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA 3 Parepare, Skripsi (Program Institut Agama Islam Parepare, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada bab IV mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palopo, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1 Bentuk pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo, Berdasarkan hasil temuan peneliti seperti bolos (meninggalkan sekolah), terlambat datang ke sekolah, malas mengerjakan tugas, berkelahi sesama teman, tidak mengikuti upacara bendera dan tidak sopan terhadap guru.
- 2 Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 palopo, berdasarkan hasil temuan peneliti dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yaitu guru pendidikan agama Islam berperan sebagai motivator. Dimana motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam bentuk pendekatan personal dengan memberikan nasehat serta kegiatan keagamaan. Motivasi dari guru pendidikan agama Islam ini memang memberikan dampak positif karena peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sudah berkurang dari biasanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap di masa yang akan datang dari pihak sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid sehingga dapat saling bertukar informasi dan konsultasi permasalahan yang dialami peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah agar permasalahan tersebut dapat dicari jalan keluar bersama, dan juga harus ikut memerankan guru Pendidikan Agama Islam untuk ikut berperan mengatasi pelanggaran peserta didik.

2. Bagi guru

Khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama dengan metode mengajar yang sesuai keadaan peserta didik di kelas akan dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Khususnya peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, sudah sepatutnya serius dalam menuntut ilmu, meningkatkan kedisiplinan, taati peraturan yang berlaku di sekolah, selalu menghormati guru dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, Bandung, Peserta didik Rosda, 2022.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ahmad Muflihini, Leni Rosyita Sari. Peran Guru PAI Dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak, 28 Oktober 2020 ISSN.2720-9148.
- Ahmad, Abu. *Ilmu sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Amal Ma'mur Asmani, *Mengatasi Kenakalan Peserta didik di Sekolah* .yogyakarta: Buku baru, 2012.
- Amat Mukhadis Nurul Ulfan, dkk. *Pengembangan Nilai Life Skills dan Karakter Peserta didik Era Milenial*, Malang: Media Nusa Creative, Cet 1, 2020.
- Arifuddin, A. "Konsep Pendidikan Profetik Mencetak Visi Kenabian Dalam Pendidikan." *Jurnal MUDARISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama* Vol.9.2 2019.
- Asikoh Nur, "*Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Sibolga Kabupaten Mandailing Natal*," Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, 2017.
- Asna. "*Optimalisasi Konselor Dalam upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik Pada Smp Negeri 8 Palopo*," Skripsi Program SI institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Buchari, Mochtar. *Panduan Pendidikan Karakter Untuk SMP* Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Fitri, Nurul. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA 3 Parepare*," Skripsi Program Institut Agama Islam Parepare, 2019.
- Hamid, Darmad Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional :*Jurnal Pendidikan* Vol. 13, No. 2 2015.
- Hernawati Selpi. "*Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Mts Darusalam Kota Bengkulu*," Skripsi Program S1 Institut Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Hikmawati Feni . *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Depag. Pusat, 2022.

Kartini, Kartono. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Peserta didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.

kurniawan Aditiya Wisnu, *Budaya Tertib di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, Jawa barat: 2018.

Maleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Peserta didik Rosdakarya, 2017.

Muhammad Alifandi Mumpawati, Siti, *Peran Guru Orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya, 2021.

Mumtahanah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No. 1 Juni 2018.

Nasution Hakim Anli, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2010.

Putri Aulia Nurul Insani dkk. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Vol, 3 No. 1 Juni 2021 *Jurnal Al-Mad'izhoh*.E-ISSN.26849410 <https://media.neliti.com/media/publications/362976-none-466df006.pdf>

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015.

Rifa'i Muhammad. *Sosiologi pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rini Rahman, Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, No. 1, 2022: 15.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. I-IXV Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sarwono. *Psikologi Peserta didik*, Jakarta: Rajawali, 2013.

Sasmita Angga. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 13 Malang. *Skripsi*, Program S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Sofa Muthohar. "Antisipasi Degradasi Moral di Era Globalisasi, Jurnal Pendidikan Islam" *Nadwa: Jurnal Pendidikan* Vol 7, No. 2(Oktober 2013), <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/565/512>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.

Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Usman Uzer Moh. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Peserta didik Rosdakarya 2013.

Wicaksono Arreza Trio. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, Skripsi, Program S1 Institut Negeri Ponegoro, 2022.

Willis, Sofyan S. *Peserta didik dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2010. Leni Rosyita Sari dan Ahmad Muflihini. Peran Guru PAI Dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demat, 28 Oktober 2020 ISSN.2720-9148

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet.II Bandung: Rosda Karya 2022.







1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 3 2

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 32/IP/DPMPPTSP/II/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MENYERAHKAN IZIN KEPADA

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 NIM :

Maksud : mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dan

PEMERINTAH KOTA PALOPO
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI KENAKALAN BERHAJAT DIDIK DI SMP

Lokasi : SMP NEGERI 3 PALOPO

Lama : Januari 2023 s.d. 12 Maret 2023

DENGAN MENYERAHKAN SEBAGAI BERTAMBAH

1. Sebaiknya sudah melaksanakan kewajiban kiranya melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menghormati adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak mengganggu dan tidak menimbulkan keresahan masyarakat.
4. Menyerahkan 1 (satu) lembar foto copy surat izin penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku bila ternyata melanggar izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 13 Januari 2023
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK, K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.1
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Froy. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kepala Pango
5. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALOPO

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 421.3/098/SMP.03/II/2023

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. H. BASRI M., M.Pd.
b. Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

dengan ini

Menyatakan bahwa : JUMRIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
No. KTP : 1850010088
Alamat : Jl. H. M. Kasim Kota Palopo

2. Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palopo tanggal 12 Januari s/d 9
Februari 2023 guna penulisan skripsi dengan judul "PENGARUH GURU PENDIDIKAN
ISLAM DALAM MENGATASI BENCANA ALAM DI SMP NEGERI 3 PALOPO"

3. Demikian Surat Keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Februari 2023
Kepala Sekolah

Drs. H. BASRI M., M.Pd.
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP: 196712311995121017



PEMERINTAH KOTA PALOPO

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 3 PALOPO

Alamat :Jalan Andi Kambo Telp. (0471) – 22371) Kota Palopo



TATA KRAMA DAN TATA TERTIB SISWA SMPN 3 PALOPO

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NOMOR : 421/175/SMP.03/ VII/ 2022

Pelanggaran siswa terhadap tata krama dan tata tertib SMP Negeri 3 Palopo yang telah ditentukan/disepakati, maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Teguran
2. Pemberian tugas
3. Panggilan Orang tua.
4. Dikeluarkan dari sekolah (dikembalikan kepada orang tua)

JENIS PELANGGARAN DAN SANKSINYA

	JENIS PELANGGARAN	SANGSINYA
A	Kehadiran	
1.	Terlambat datang ke sekolah lewat dari pukul 07:30 WITA tanpa alasan yang benar	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan oleh wali kelas, atau guru piket dan BK
2.	Tidak masuk sekolah selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan.	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan oleh guru BK dan apabila dilakukan pemanggilan tanpa direspon, akan dilakukan kunjungan rumah oleh wali kelas/guru BK
3.	Tidak sekolah lebih dari 3 hari berturut-turut dan keterangan yang dikembalikan kepada orang tua)	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan oleh wali kelas/guru BK
4.	Tidak membawa surat izin dan surat izin orang tua/wali	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan oleh wali kelas/guru BK
5.	Tidak membawa bendera	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan oleh wali kelas, atau guru piket
B.	Belajar	
1.	Tidak mengikuti pelajaran/meninggalkan pelajaran tanpa izin	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan Guru Mapel /BK
2.	Tidur dan minum, menganggu saat proses belajar	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan oleh guru mapel.
3.	Tidak mengerjakan tugas PR dan tugas belajar	Diperingatkan, tidak diberi tugas lebih berat oleh guru mapel
4.	Tidak membawa alat tulis, buku, mapel dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan oleh guru mapel
5.	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tidak mengerjakan kecurangan atau menyalahgunakan ujian	Diperingatkan dan tidak boleh mengikuti ujian
C	Ketertarikan (Penampilan)	
1.	Tidak memakai seragam sekolah	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan
	a. Senin (putih-biru) dan Kamis (putih-merah) Kamis (batik) Jumat (baju batik) Sabtu (pramuka) coklat, kerudung warna (sesuai kostum muslim).	
	b. Baju lengan panjang dan rok untuk wanita non muslim	
	c. Celana panjang bagi semua laki-laki baik muslim maupun non muslim	
2.	Tidak memakai lambang lokasi, OSIS, papan nama, dasi, ikat pinggang (warna hitam) dan khusus hari senin tidak memakai topi	Diperingatkan dan diberi sanksispontan
3.	Tidak memakai sepatu hitam polos dan kaki putih polos	Diperingatkan dan diganti sesaat
4.	Panjang rambut bagi laki – laki tidak melebihi 3 cm, dan tidak boleh kuku panjang dan warna warni	Diperingatkan cukur rambut dan kuku dipotong dan dibersihkan sesaat
5.	Memakai make-up berlebih-lebihan , rambut pirang dan memakai asesoris lain seperti cincin, gelang, anting, tusuk telinga serta barang berharga	Diperingatkan, dihentikan sesaat dan barang berharga diambil guru untuk dikembalikan melalui orang tua siswa
6.	Tidak memakai baju, rok, kerudung bagi muslimat sesuai ketentuan sekolah	Diperingatkan dan disuruh menggantinya
7.	Tidak memakai seragam dan sepatu olahraga saat berolah raga	Diperingatkan dan diberi sanksisesaat

D	Ketertiban	
1.	Tidak mengikuti PBM tepat waktu	Diperingatkan dan diberi sanksi spontan oleh guru mapel
2.	Meninggalkan/pulang sekolah sebelum jam yang ditentukan	Diperingatkan dan dianggap alpa
3.	Mengendarai sepeda motor ke sekolah	Diperingatkan dan segera ditertibkan
E.	Sikap dan Perilaku	
1.	Tidak memberi salam (penghormatan) bila bertemu guru/stap pegawai	Diingatkan dan segera dilaksanakan
2.	Menganiaya/mencela kepala sekolah, guru dan stap pegawai	1. Panggilan orang tua/wali 2. Diperingatkan menghentikan perbuatannya
3.	Berbohong, bicara kotor, mencela dan memaki-maki orang	Diperingatkan dan segera menghentikan
4.	Mencuri dan merusak fasilitas sekolah	1. Panggilan orang tua/wali 2. Mengembalikan barang yang dicuri dan mengganti barang yang rusak
5.	Berkelahi/mengeroyok, memalak (memeras) sesama siswa di lingkungan sekolah	1. Panggilan orang tua/wali 2. Diperingatkan menghentikan perbuatannya
6.	Merokok, meminum minuman keras, berjudi, membawa dan mengkonsumsi NAB di lingkungan sekolah	1. Panggilan orang tua/wali 2. Diperingatkan menghentikan perbuatannya 3. Dapat dikeluarkan dari sekolah
7.	Melakukan hubungan seksual di lingkungan sekolah	1. Panggilan orang tua/wali 2. Diperingatkan menghentikan perbuatannya 3. Dapat dikeluarkan dari sekolah
8.	Memiliki senjata tajam, peledak, media komunikasi elektronik	1. Panggilan orang tua/wali 2. Diperingatkan menghentikan perbuatannya 3. Dapat dikeluarkan dari sekolah 4. Pada kasus tertentu diserahkan kepada pihak yang berwajib
9.	Membuang sampah sembarangan dan membuang sampah ke halaman	Diperingatkan dan segera menghentikan perbuatannya.

Catatan:
1. Tata krama dan tata tertib ini berlaku bagi siswa yang berada di lingkungan sekolah.
2. Tata krama dan tata tertib ini berlaku sejak masuk ke lingkungan sekolah.
3. Siswa yang tidak tercantum di dalam tata krama dan tata tertib ini akan ditertibkan melalui koordinasi dengan orang tua/wali siswa.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal 5 Juli 2022

Menyetujui Orang Tua/Wali Siswa

Dr. H. BASRI M., M.Pd.
Pangkat: Guru Besar Utama Muda
NIP. 195712311995121017

POTREKUN TATA KRAMA DAN TATA TERTIB SISWA

Nama siswa :
Sekolah Asal :
Kelas :

Tata krama dan tata tertib siswa yang berlaku di sekolah telah kami setujui.

Palopo, 2022

Menyetujui Orang Tua/Wali siswa,

(.....)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP 3 Negeri 3 Palopo

SMP Negeri 3 Palopo berdiri pada tahun 1979, yaitu sebelumnya bernama SMEP berdiri sekitar tahun 1965. Seiring dengan perkembangannya zaman serta tuntunan dari masyarakat Kota Palopo, maka sekolah berubah menjadi status dari SMEP menjadi SMP Negeri 3 Palopo pada tahun 1979. Setelah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah pada saat ini yaitu Bapak Dis. H. Basri M.,M.Pd. SMP Negeri 3 Palopo telah mengalami banyak sekali perubahan dari tahun ketahun sesuai dengan perkembangan zaman. SMP Negeri 3 Palopo telah memperlihatkan kemajuan yang sangat baik itu dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi kualitas peserta didik.

2. Profil sekolah

a) Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 PALOPO

b) Alamat :

Kelurahan/Desa: Salekoe, Jalan Andi Kambo Palopo

Kecamatan: Wara Timur

Kabupaten/Kota: Palopo

Provinsi: Sulawesi Selatan

Kode Pos: 91921

Telpon/HP: 0471-22371

3) Status Sekolah: Negeri

4) NSS:1021196207001



- 5) NPSN: 40307832
- 6) No. SK Pendirian Sekolah
- 7) Tanggal SK Pendirian:1979-04-01
- 8) No. SK Izin Operasional : -
- 9) No. SK Izin Operasional: 1910-01-01
- 10) Kepemilikan
- 11) Status Tanah: Pemerintah Pusat
- 12) Luas Tanah/Lahan: 19.852 M

Adapun visi misi SMP Negeri 3 palopo adalah sebagai berikut:

- A. Visi Terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif dan peduli lingkungan.
- B. Misi
 - 1) Menumbuhkan kembangkan sikap, perilaku yang berdasarkan agama di sekolah
 - 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik
 - 4) Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup.
 - 2) Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan
 - 3) Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat dan aman.

- 4) Mendorong, memantau dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

3. *Data Peserta Didik*

Tabel 4.1 Data Peserta Didik

Kelas	LK	PR	Jumlah Siswa Berdasarkan Agama			
			Islam	Kristen	Hindu	Jumlah
VII	172	146	309	8	1	318
VIII	177	168	26	18	1	344
IX	170	179	336	11	1	348
Jumlah	519	493	971	37	2	1010

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo

4. *Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Palopo*

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Palopo

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Jabatan	Status
1	Dr. H. Basri, M.,M.Pd.	L	Baleng Tao	Kepala Sekolah	PNS
2	Hardiana, S. Pd.	P	Palopo	Guru Keterampilan	PNS
3	H. Sukri Muhammad, S.Pd.	L	Malili	Guru Geografi	PNS
4	Hj. Wahyuni, S. Pd.	P	Soppeng	Guru Bahasa Daerah	PNS
5	H. Hamriati Syahrudin, S.Pd.	P	Purangi	Guru PKN	PNS

6	Sandang, S. Pd.	L	Sidrap	Guru Bahasa Inggris	PNS
7	Dra. Hermin	L	Surabaya	Guru Biologi	PNS
8	Hj. Suarti, S. Pd.	P	Luwu	Guru Ekonomi	PNS
9	Miske, S.Pd	P	Luwu	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Jamaluddin, S.Pd., M.,M.Pd	L	Rante Damai	Guru Matematika	PNS
11	Suhayati, S.Pd	P	Luwu	Guru Matematika	PNS
12	Zaynal, S.Ag.,MM.M.Pd	L	Luwu	Guru PAI	PNS
13	Hairun Paripik, S.Pd	L	Luwu	Guru Matematika	PNS
14	Dra. Albertina Parente	P	Palopo	Guru Sejarah	PNS
15	Hj. Ramalia Sapa, S.Pd	P	Enrekang	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16	Ester Yuna, S.Pd	P	Luwu	Guru Bahasa Indonesia	PNS
17	Hj. Ratna, S.Pd.,M.,M.Pd	P	Luwu	Guru bahasa Indonesia	PNS
18	Hj. Mulyana, S.Pd	P	Watang Bango	Guru PKN	PNS
19	Drs. Muh. Arasy., MM	L	Palopo	Guru Basika	PNS
20	Dra. Sunarti Said	P	Malino	Guru Bahasa Indonesia	PNS
21	Nurhayati, S.Pd	P	Palopo	Guru matematika	PNS
22	Muspida, S.Pd	P	Luwu	Guru matematika	PNS
23	Dra. Rosmiati	P	Tanah Toraja	Guru PAI	PNS
24	Dra. Rusmini	P	Rante Damai	Guru matematik	PNS
25	Bahrn, S.Si	L	Luwu	Guru MIPA	PNS
26	Arhami, S.Ag.	P	Palopo	Guru PAI	PNS
27	Nismawati, S.Pd.,M.,M.Pd.	P	Palopo	Guru Bahasa Inggris	PNS

28	Bakri, S.Ag	L	Langkidi	Guru Matematika	PNS
29	Reni, S.Si	P	Barowa	Guru fisika	PNS
30	Syamsuriati, S.Pd	L	Kalosi	Guru Fisika	PNS
31	Kasmawati, A.Md	L	Palopo	Guru Biologi	PNS
32	Kasmiati, S.Pd	P	Larumpu	Guru Matematika	PNS
33	Nurhidayat Ahmad, S.Pd	L	Palopo	Guru PAI	-
34	Henri, S.Pd	L	Palopo	Guru PAI	-

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo.6

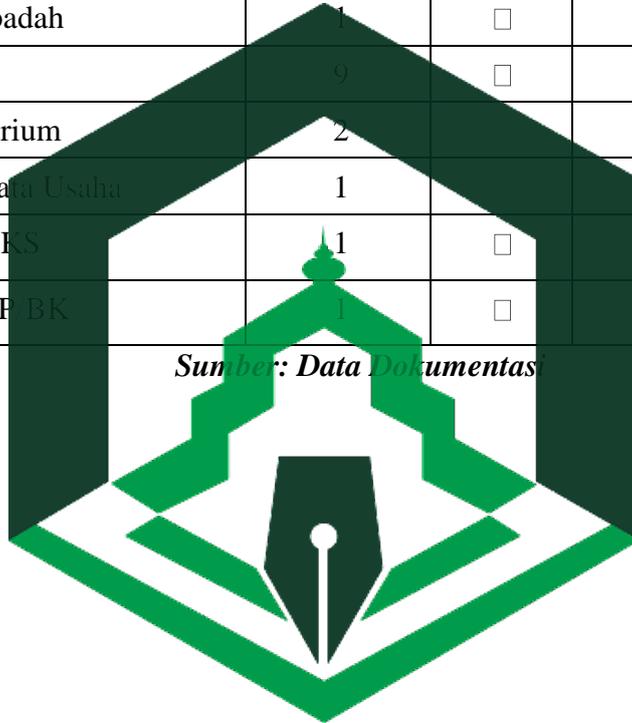


5. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo

Table 4.3 Sarana dan Prasarana

Uraian	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Tidak Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	<input type="checkbox"/>	
Ruang Guru	1	<input type="checkbox"/>	
Ruang Kelas	26	<input type="checkbox"/>	
Ruang Perpustakaan	1	<input type="checkbox"/>	
Ruang Ibadah	1	<input type="checkbox"/>	
Kantin	0	<input type="checkbox"/>	
Laboratorium	2		
Ruang Tani Usaha	1		
Ruang UKS	1	<input type="checkbox"/>	
Ruang BP/BK	1	<input type="checkbox"/>	

Sumber: Data Dokumentasi



ALAT PENGUMPULAN

DATA PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Ceritakan secara singkat mengenai sejarah di SMP Negeri 3 Palopo!
2. Bagaimana bentuk pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?
3. Apa faktor penyebab pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?
4. Bagaimana anda mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?



**ALAT PENGUMPULAN DATA PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana peran anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?
3. Apa faktor pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?
4. Upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?
5. Apakah metode yang anda terapkan dapat membantu mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?
6. Apa faktor yang menjadi pendukung dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?
7. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo?



**ALAT PENGUMPULAN DATA PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
PESERTA DIDIK**

1. Pelanggaran tata tertib apa yang anda lakukan di Sekolah SMP Negeri 3 Palopo?
2. Apa yang mempengaruhi anda melakukan pelanggaran tata tertib di Sekolah?.
3. Apakah anda mengikuti arahan guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib tersebut?
4. Bagaimana dampak anda setelah mengikuti arahan guru pai dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang anda buat?



INSTRUMEN OBSERVASI

Hal-hal yang diamati di antaranya:

A. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

1. Letak geografis Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
2. Sejarah berdiri Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
3. Struktur organisasi Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
4. Visi-Misi Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
5. Daftar Guru Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
6. Daftar siswa Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
7. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

B. Mengamati peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo

1. Kegiatan pelajaran guru PAI dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo
2. Pelanggaran tata tertib peserta didik
3. Peran guru PAI dalam mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
- b. Visi, Misi, Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
- c. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
- d. Nama-nama guru, jabatan, di Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
- e. Struktur organisasi Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
- f. Daftar Guru Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
- g. Daftar siswa di Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

2. Foto

- a. Gedung sekolah Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
- b. Wawancara dengan Kepala sekolah, Guru dan Peserta didik





Proses wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo



Proses wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3

Palopo



Proses wawancara dengan peserta didik





Tampak halaman depan SMP Negeri 3 Palopo

Riwayat Hidup



Jumriani, lahir di Tirawonua tanggal 10 april 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah Abd Latif dan ibu Hawasia. Peneliti dibesarkan di Desa Tirawonua, RT/RW 003/003, Kecamatan Rauta Kab Konawe, Sulawesi Tenggara. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di SDN Rauta. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Dar Rauta 2014. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di MA Pesantren Hidayatullah Towuti. Setelah lulus MA Pesantren Hidayatullah Towuti di tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan jenjang kuliah mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

